

Waspada Bibit Radikal, Kebumen Perlu Gencarkan Deradikalisasi

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Kebumen - Untuk mencegah dan mewaspada adanya bibit bibit paham radikalisme di Kebumen, Pemerintah dinilai perlu mengencarkan program Deradikalisasi. Terlebih menjelang tahun politik, dimana, kelompok ini terkadang kerap menyusup ke masyarakat untuk membuat gaduh dan memecah belah umat.

Hal itu disampaikan Ketua Perguruan Pencak Silat Pagar Nusa Cabang Kebumen, Gus Asyhary Muhammad Alhasani, di Pondok Pesantren Alhasani Desa Jatimulyo Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Senin 9 Januari 2022. Menurutnya, Deradikalisasi masih perlu digencarkan di Kebumen, terutama di ormas yang agamis atau nasionalis, lembaga negara maupun sipil.

“Deradikalisasi masih perlu digencarkan di Kebumen, terutama kepada ormas ormas yang agamis atau nasionalis, lembaga negara maupun sipil. Ini untuk mewaspada adanya bibit radikalisme,” ujar Ulama yang akrab disapa Gus Hary itu.

Lebih jauh menurut Gus Hary, sosialisasi deradikalisme juga perlu di evaluasi

dan apa saja yang telah dilakukan sejumlah lembaga Pemerintah. Terlebih anggaran semestinya telah disiapkan setiap tahunnya.

“Sosialisasi deradikalisme perlu di evaluasi, apa saja yang telah dilakukan oleh sejumlah lembaga dengan anggaran sebesar itu setiap tahun, tapi masih terjadi seperti ini,” imbuhnya.

Gus Hary mengatakan, paham radikalisme bisa berdampak pada gerakan terorismen dan dapat membuat masyarakat merasa resah. Para [teroris](#) kerap menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut, dan terkadang hanya untuk tujuan politik semata, terutama kepada masyarakat yang sudah terkapar dengan radikalisme.

“Kelompok Radikal biasanya menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik, namun dengan cara kekerasan atau dengan sikap yang ekstrem,” tuturnya.

Untuk itu, Deradikalisasi dianggap penting untuk [menetralkan](#) pemikiran-pemikiran bagi mereka yang sudah terkapar dengan radikalisme. Apalagi, belum lama ini, di Kebumen juga sempat terdapat salah seorang warga yang diduga teroris dan telah diamankan oleh Tim Densus.

“Sekali lagi, ini untuk mewaspadaai, jangan sampai tumbuh bibit bibit paham radikalisme, Pemerintah wajib hadir memberikan sosialisasi ke masyarakat, apalagi mendekati tahun politik,” tegasnya.

Kaum radikal bisa saja mempengaruhi masyarakat untuk ikut membenci pemerintah, dengan menebar berita hoax. Masyarakat digiring untuk mempercayai berita tentang kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan, padahal itu adalah pernyataan yang dipelintir kebenarannya.

“Dengan cara-cara ini, diharapkan masyarakat khususnya generasi muda tidak akan mudah kena bujuk oleh kaum radikal. Karena mereka tahu bahwa kemerdekaan Indonesia tidak hanya diraih karena usaha dari satu kaum, melainkan dari perjuangan pahlawan-pahlawan yang berasal dari suku dan agama yang berbeda-beda. Mereka jadi bisa menghargai perbedaan dan belajar untuk tidak mengkafirkan orang lain.”pungkasnya.